

Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak-anak di Masa Pandemi

Dwimei Ayudewandari Pranatami, Hafidha Asni Akmalia, dan Ndzani

Latifaturo Rofi'ah

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam
Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia
dwimeibiologi@walisongo.ac.id

Abstrak: Kemunculan virus Corona yang diawali dari tahun 2020 lalu membuat semua segi kehidupan terdampak. Penerapan protokol kesehatan menjadi salah satu cara yang paling ampuh untuk menekan angka kasus covid-19 di Indonesia. Tujuan dilaksanakan edukasi pola hidup bersih dan sehat pada anak-anak adalah untuk membimbing agar anak-anak lebih sadar dan berhati-hati dalam melakukan kegiatan di tengah pandemi sebagai bentuk pencegahan terhadap virus Corona. Pada kegiatan ini dilakukan edukasi terhadap anak-anak dengan metode pemberian materi, *games* dan praktik mencuci tangan dengan benar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 90% anak dapat menjawab pertanyaan dan menyusun kata terkait pola hidup bersih dan sehat sehingga anak-anak mengetahui cara cuci tangan dengan baik, memilah sampah dan menjaga perilaku hidup sehat di rumah, di lingkungan serta di sekolah. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong kesadaran masyarakat secara umum untuk menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat demi meminimalisasi dan mencegah penularan virus Corona; membantu pemerintah dalam menggalakkan program pola hidup bersih dan sehat di masa pandemi; dan menginisiasi keberlanjutan program pola hidup bersih dan sehat di masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi; Pola Hidup Bersih Dan Sehat; Pandemi

Abstract: *The emergence of the Coronavirus, which began in 2020, has affected all aspects of life. Implementing health protocols is one of the most effective ways to reduce the number of COVID-19 cases in Indonesia. The purpose of implementing clean and healthy lifestyle education for children is to guide them so that they are more aware and careful in carrying out activities during a pandemic as a form of prevention against the Coronavirus. In this activity, education was carried out for children to provide materials, games, and direct practice. After attending the education, the children become aware of washing their hands, sorting waste, and maintaining a healthy lifestyle at home, in the neighbourhood, and at school. This activity is also expected to encourage public awareness, in general, to implement a Clean and Healthy Lifestyle to minimize and prevent the transmission of the Coronavirus; assist the government in promoting the Clean and Healthy Lifestyle program during the pandemic, and initiate the sustainability of the Clean and Healthy Lifestyle program in the community.*

Keywords: *Education; Clean And Healthy Lifestyle; Pandemic*

© 2021 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received : 29 Juni 2021 Accepted : 11 November 2021 Published : 12 November 2021

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i4.3643>

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Pranatami, D. A., Akmalia, H. A., & Rofi'ah, N. L. (2021). Edukasi pola hidup bersih dan sehat pada anak-anak di masa pandemi. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 367-374.

PENDAHULUAN

Sejak Maret 2020 Indonesia masuk dalam daftar negara yang memiliki kasus Covid-19 dan jumlahnya terus mengalami peningkatan. Berbeda dengan negara lain yang menerapkan *lockdown*, dengan berbagai alasan dan pertimbangan Indonesia tetap menyelenggarakan kegiatan dalam beberapa sektor pelayanan. Untuk meminimalisasi serta mencegah penularan virus Corona, maka pemerintah mewajibkan masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan saat beraktivitas dimanapun. Oleh sebab itu, penggunaan masker menjadi wajib, mencuci tangan, dan membersihkan badan juga harus sering dilakukan agar virus Corona tidak menempel di tubuh kita.

Jauh sebelum adanya himbuan penerapan aturan yang ketat mengenai pencegahan virus covid-19, pengenalan pengaturan gaya hidup yang bersih dan sehat telah disosialisasikan dan diajarkan untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Perilaku yang mencerminkan gaya hidup yang bersih dan sehat dapat diartikan sebagai kesadaran individu atau kelompok dalam penerapan pembelajaran pada bidang kesehatan demi mencapai masyarakat yang sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau disebut sebagai PHBS adalah usaha penyadaran kesehatan yang bertujuan agar masyarakat dapat menerapkan dan menjalani hidup dilindungi yang sehat (Raksanagara & Raksanagara, 2016). Sampai sekarang, penerapan perilaku gaya hidup yang bersih dan sehat menjadi satu bidang yang diutamakan pemerintah. Hal ini dikarenakan PHBS menjadi daya ukur pada bidang kesehatan sesuai dengan program

Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2015-2030. PHBS dalam SDGs menjadi usaha jangka pendek peningkatan kesehatan pada tiga komponen yaitu kesehatan keluarga, khalayak umum dan sekolah (Kementerian Kesehatan RI, 2011)

PHBS merupakan program pada bidang kesehatan yang ditujukan kepada individu atau kelompok masyarakat mengenai edukasi penerapan perilaku gaya hidup yang dapat meningkatkan status kesehatan melalui berbagai upaya seperti advokasi, bina suasana dan pemberdayaan masyarakat. (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Sejak tahun 2019 pertengahan dimana mulai merebaknya kasus Covid-19, penerapan gaya hidup yang bersih dan sehat harus mulai digalakkan kembali agar menekan terjadinya penularan virus yang tidak diinginkan. Menurut (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2013) tujuan pelaksanaan pola hidup yang bersih dan sehat yaitu: (1) Mencegah masalah kesehatan misalnya mencegah penyakit; (2) Menanggulangi masalah kesehatan untuk menciptakan kesehatan masyarakat; (3) Meningkatkan peran dan pemanfaatan pelayanan kesehatan; dan (4) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai upaya menjaga kesehatan.

Di masa pandemi ini, semua aktivitas manusia mengalami perubahan dan penyesuaian misalnya membuat jarak dengan orang yang ada di sekitarnya, menghindari kerumunan, menggunakan masker setiap saat serta membawa hand sanitizer disamping menggunakan sabun. Rumah-rumah ibadah mulai dibuka kembali dengan menerapkan protokol kesehatan contohnya di masjid yang menyediakan sabun dan hand sanitizer juga tidak menggunakan karpet sebagai

alas ibadah. Menurut Tabi'in (2020), penggunaan sabun cukup efektif untuk mematikan virus Corona. Orang-orang mulai berdatangan ke masjid untuk beribadah termasuk anak TPA. Berdasarkan hal tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat melihat bahwa para anak TPA di Perumahan Berlian Asri Mijen perlu diberi edukasi untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat selain protokol kesehatan yang digaungkan. Sebagian besar anak TPA ini masih tergolong anak-anak yang perlu bimbingan khusus dan dalam masa pendampingan dari orang tua. Mereka adalah anak-anak yang sangat aktif sehingga dalam kegiatannya di masa pandemi ini perlu dibersamai dengan penerapan pola hidup bersih dan sehat.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2406 Tahun 2011 (Kementerian Kesehatan (2011), penerapan gaya hidup yang bersih dan sehat adalah tindakan sadar yang dilakukan individu, suatu keluarga, ataupun kelompok masyarakat mengenai kesehatan sehingga tercipta kesehatan individu yang baik dan masyarakat. Terdapat beberapa macam penerapan gaya hidup bersih dan sehat antara lain yakni penerapannya dalam lingkup rumah tangga, lingkungan sekolah, tempat kerja, area sarana kesehatan dan di tempat umum. Pada pengabdian masyarakat dengan tema Pola Hidup Bersih dan Sehat ini menyasar tempat umum yakni anak TPA di Perumahan Berlian Asri Mijen. Diharapkan, anak-anak yang mendapat edukasi PHBS dapat melaksanakan prinsip Pola Hidup Bersih dan Sehat secara berkelanjutan demi kesehatan diri dan lingkungan.

METODE

Kegiatan edukasi pola hidup bersih dan sehat di masa pandemi pada anak-anak TPA Berlian Asri telah dilaksanakan pada Minggu, 06 Desember 2020 bertempat di Mushola Alkautsar Perumahan Berlian Asri

Jatisari, Mijen Semarang. Anak-anak yang mengikuti kegiatan edukasi sejumlah 25 anak dengan rentang usia 4 – 13 tahun. Kegiatan pengabdian diselenggarakan dengan berkoordinasi dengan Ketua RT dan RW setempat dan menerapkan protokol kesehatan dengan pemakaian masker dua lapis, penggunaan sabun, dan hand sanitizer sebelum beraktivitas. Kegiatan ini telah mendapatkan izin orang tua para anak dan didampingi perwakilan RT yang ada. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu (1) Pemberian materi dan contoh praktik cuci tangan secara bersama sama; (2) Peserta dibentuk kelompok untuk praktik langsung dan bermain *games*, dan (3) Tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat tiga hal utama yang mempengaruhi penerapan gaya hidup yang bersih dan sehat (Prihanti et al., 2018). Faktor-faktor tersebut yakni faktor pemudah, faktor pemungkin, dan faktor penguat (Green, 2005). Faktor pemudah meliputi pemahaman dalam individu dalam upaya penerapan gaya hidup bersih dan sehat di masyarakat.. Faktor pemungkin adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kesehatan pada rumah tangga. Sementara itu, faktor penguat merupakan bentuk sikap dari tokoh panutan seperti petugas kesehatan, maupun tokoh agama dan tokoh masyarakat yang dapat menjadi teladan dalam melakukan suatu tindakan pada lingkungan masyarakat. Contohnya, penyuluhan atau informasi mengenai PHBS pada masyarakat. Adanya kegiatan yang melibatkan masyarakat dapat menjadi penguat bagi masyarakat untuk melakukan kebiasaan gaya hidup yang sehat (Green, 2005). Berdasarkan hal ini, maka edukasi untuk melaksanakan pola hidup bersih dan sehat sangat dianjurkan karena berperan

penting untuk perlindungan khususnya bagi anak-anak.

Kegiatan edukasi pola hidup bersih dan sehat pada anak-anak di masa pandemi ini dikemas dalam kegiatan yang menyenangkan sehingga anak-anak tertarik untuk mengikutinya, namun karena pelaksanaan di tengah pandemi sehingga tidak semua anak di perumahan Berlian Asri dapat mengikuti acara tersebut.

Pelaksanaan kegiatan secara garis besar dilaksanakan dalam dua tahap yaitu pemberian materi dan games interaktif serta praktik langsung yang dilakukan oleh anak-anak. Target peserta kegiatan ini adalah anak-anak usia TK hingga usia SMP karena masa tersebut adalah masa yang tepat untuk memberikan bekal wawasan supaya mereka memiliki gambaran tentang ilmu pengetahuan yang lebih luas dan mampu membiasakan hal yang baik sejak dini. Kegiatan pemberian materi mengenai pembiasaan hidup bersih dan sehat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Pemberian Materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Materi yang disampaikan dalam kegiatan peningkatan PHBS kali ini adalah: (1) Mencuci tangan yang benar sesuai WHO; (2) Menggosok gigi; (3) Memotong kuku; (4) Mandi; (5) Menggunakan alas kaki; (6) Buang air kecil dan buang air besar di toilet; (7) Buang sampah pada tempatnya; (8) Makan makanan bergizi; (9) Membantu

membersihkan rumah; (10) Menghindari stress; (11) Olahraga teratur.

Hasil yang didapat dari penerapan gaya hidup bersih dan sehat yaitu dapat menghindarkan dari segala penyakit (Raksanagara & Raksanagara, 2016). Beberapa jenis penyakit yang bersumber dari lingkungan yang tidak baik dan kurang sehat adalah kebanyakan mengarah pada sakit perut (diare, kolera, typhus dan sebagainya). Hal ini seringkali disebabkan karena mengkonsumsi air yang tidak dimasak, tidak cuci tangan sebelum makan, buang air besar di sembarang tempat, menggunakan air yang kotor dan tidak sehat untuk keperluan sehari-hari. Sehingga penerapan gaya hidup yang bersih dan sehat dapat menjadi penguat pengetahuan dan pengurangan penyakit dalam masyarakat.

Dunia anak-anak dimana mereka sedang dalam masa perkembangan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Pembiasaan cara hidup bersih dan sehat sangat dibutuhkan dilakukan sejak masa anak-anak agar menjadi kebiasaan yang selalu akan terbawa sampai dewasa. Hal paling sederhana dari kebiasaan hidup bersih yang harus diajarkan kepada anak-anak supaya dapat dilaksanakan sesuai tata cara yang benar adalah kebiasaan menggosok gigi dan mencuci tangan. Makanan yang mereka makan biasanya cenderung memiliki cita rasa manis yang dominan sehingga menggosok gigi yang baik dan benar harus dilakukan agar mulut tetap sehat. Untuk menjaga kesehatan, mereka harus dibiasakan untuk mencuci tangan sebelum makan. Kebiasaan anak-anak yang bermain dengan banyak benda akan memicu banyaknya kuman ditangan mereka, untuk itu mereka perlu dibiasakan untuk mencuci tangan sebelum makan terlebih di dalam situasi pandemi. Ketika anak-anak mencuci tangan sebelum diberikan pengajaran mereka hanya sebatas mencuci tangan dan tidak membersihkan

beberapa bagian dari tangan terlebih kuku, namun setelah pelatihan dan bernyanyi bersama mengenai 7 langkah cuci tangan sesuai dengan anjuran WHO maka anak-anak dapat mempraktekkan dan menghafalkan cuci tangan baik dan benar. Gambar 2. merupakan kegiatan praktik mencuci tangan.



Gambar 2 Praktik Mencuci Tangan

Masa sekolah dasar adalah masa yang tepat dalam pengenalan dan penguatan PHBS. Anak usia sekolah dasar merupakan *agent of change* untuk menjadi model penerapan PHBS di lingkungan baik di rumah maupun di sekolah (Diana et al., 2014). Kebiasaan anak terutama kebiasaan yang terkait dengan kesehatan yang dilakukan di sekolah mampu berpengaruh pada perilaku anak misalnya membiasakan mencuci tangan dengan baik terutama pada kegiatan makan baik sebelum maupun sesudah, mengajak rutin berolahraga, mencontohkan menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan tidak jajan di sembarang tempat.

Perilaku hidup bersih dan sehat perlu dilakukan dimanapun baik saat di sekolah ataupun di rumah. Kebiasaan baik namun sering terabaikan oleh anak-anak di rumah atau di sekolah adalah penggunaan sandal ketika di luar rumah, buang air kecil di kamar mandi, memotong kuku dan membuang sampah pada tempatnya. Sehingga edukasi terkait beberapa hal tersebut perlu dilakukan agar anak bisa menjalankan kebiasaan yang baik. Beberapa kebiasaan tersebut jika tidak dilakukan maka akan

menimbulkan beberapa dampak atau bahaya seperti bahaya dari tidak menggunakan sandal ketika sedang bermain di luar adalah kemungkinan masuknya cacing yang dapat menembus kulit manusia. Dampak yang ditimbulkan dari buang air kecil dan buang air besar tidak pada tempatnya selain mengotori dan mencemari lingkungan juga dapat menyebabkan serta menularkan penyakit. Akibat dari tidak rajin memotong kuku pada anak-anak adalah dapat menyebabkan masuknya kuman ke dalam tubuh bersamaan dengan makanan yang mereka makan sementara tidak membuang sampah pada tempatnya memiliki dampak selain mengotori lingkungan juga dapat menjadi sumber penyakit. Jika anak-anak sudah memahami dan dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari semoga dapat menjaga kesehatan diri sendiri, keluarga dan lingkungan. Sumbangan keluarga dalam pendidikan anak untuk menjalankan hidup sehat dan bersih sangat penting karena di satuan keluarga tempat anak untuk pertama kali mencontoh (Kanro et al., 2017; Usuh & Kandou, 2019).

Setelah anak-anak diberikan materi secara bersama-sama kemudian anak-anak dibagi menjadi kelompok. Pembagian kelompok diawali dengan memisahkan anak usia TK dengan yang lain. Anak-anak yang usia TK diberi kegiatan mewarnai mengenai mencintai lingkungan dan diminta menceritakan mengenai gambar tersebut. Suasana mewarnai anak-anak usia TK dapat dilihat dalam Gambar 3.



Gambar 3 Kegiatan Mewarnai untuk Anak Usia TK

Anak-anak dibagi menjadi empat kelompok untuk melakukan permainan. *Games* yang dilakukan untuk menguatkan materi yaitu *games* susun kata dan *games* pemilahan sampah. Kadang kala anak-anak kurang paham dengan penggolongan jenis sampah sehingga perlu diedukasi tentang pentingnya memilah sampah agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan jenisnya. Suasana *games* dapat dilihat dalam Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4 Kegiatan *Games* Pemilahan Sampah

Pada kegiatan *games* anak-anak sangat antusias dan bersemangat dalam menyelesaikan *games*. Pada *games* pemilahan sampah anak-anak diminta untuk memilahkan tiga jenis sampah yaitu sampah organik, anorganik dan sampah berbahaya. Selain memilahkan anak-anak juga diminta untuk menjelaskan perbedaan ketiga jenis sampah tersebut. Pada *games* susun kata, anak-anak diberi pertanyaan seputar perilaku hidup bersih dan sehat kemudian jawabannya mereka susun dari huruf-huruf yang telah disediakan. *Games* ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman anak-anak mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Permainan tersebut dilombakan sehingga anak-anak serius dan bersemangat dalam menyelesaikan setiap *games*. Hasil *games* ini adalah sebesar 90% semua anak dapat menyusun huruf menjadi kata yang terkait kesehatan sehingga hal ini menjadi indikasi bahwa anak-anak paham dengan pola hidup bersih dan

sehat yang ada. Kegiatan terakhir (Gambar 6) dari rangkaian peningkatan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat adalah memberikan tanya jawab kepada peserta untuk mengingatkan kembali dan memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah diberikan. Sebesar 90% anak dapat menjawab pertanyaan setelah diberi pertanyaan mengenai konsep pola hidup bersih dan sehat.



Gambar 5 *Games* Susun Kata



Gambar 6 Tanya Jawab dan *Flashback* Materi

Penerapan gaya hidup bersih dan sehat sangat baik diterapkan sejak kecil karena akan sangat berpengaruh sampai dewasa (Julianti et al., 2018). Berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tidak hanya diperlukan sebatas pengetahuan dan daya dukung sarana yang memadai namun juga pembiasaan baik dalam lingkup keluarga, sekolah maupun lingkungan (Diana et al., 2014; Julianti et al., 2018). Kecenderungan anak meniru perilaku orang dewasa juga berperan dalam pelaksanaan PHBS. Kebijakan, aturan, dan sanksi yang dibuat juga menentukan keterlaksanaan

PHBS di lingkungan (Diana et al., 2014). Pelaksanaan PHBS mampu meningkatkan pemahaman dan perilaku positif pada anak terkait dengan penjaagaan diri selama masa pandemi covid 19. Jika anak sehat maka kegiatan belajar yang lain akan berjalan dengan lancar (Tabi'in, 2020). Maka dengan kegiatan edukasi ini, diharapkan anak-anak dapat mendapatkan peningkatan pengetahuan terhadap PHBS karena menurut penelitian (Wati & Ridlo, 2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari peningkatan pengetahuan PHBS terhadap tindakan PHBS yang dilakukan. Dengan demikian, anak-anak dapat menjaga dirinya sendiri di masa pandemik ini.

SIMPULAN

Simpulan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan anak-anak Perumahan Berlian Asri mengenai macam-macam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang harus dilaksanakan setiap hari. Anak-anak menjadi lebih hapal dan memahami cara cuci tangan yang benar menurut WHO dan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya karena dua materi ini dipraktikkan dan dijadikan games permainan. Hal ini dapat dilihat ketika pemberian pertanyaan-pertanyaan setelah pelatihan anak-anak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan antusias untuk mempraktekkan cara mencuci tangan dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Diana, F. M., Susanti, F., & Irfan, A. (2014). Pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) di sd negeri 001 tanjung balai karimun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 46–51.

Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. (2013). Profil Perilaku hidup bersih dan sehat. *Profil Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*, 36, 3.

Green, L.W. and Kreuter, M.W. 2005. *Health program planning: an educational and ecological approach. 4th edition*. NY: McGraw-Hill Higher Education.

Julianti, R., Nasirun, & Wembrayarli. (2018). Pelaksanaan PHBS di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 11–17.

Kanro, R., Yasnani, & Syawal Kamiluddin Saptaputra. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar negeri 08 Moramo Utara desa Wawatu kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016. *J Kesimkesmas Jurnal Ilmiah Mahasiswawaehatan Masyarakat*, 2(6), 1–10.

Kementerian Kesehatan RI. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. In *Peraturan Menteri Kesehatan No. 2406 TAHUN 2011 tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*.

Prihanti, G. S., Lista, D. A., Habibi, R., Arsinta, I. I., Hanggara, S. P., Galih, R. P., & Sinta, F. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di wilayah kerja puskesmas poned x. *Saintika Medika: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Keluarga*, 14(1), 7-14.

Raksanagara, A., & Raksanagara, A. (2016). Perilaku hidup bersih dan sehat sebagai determinan kesehatan yang penting pada tatanan rumah tangga di kota bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(1), 30–34. <https://doi.org/10.24198/jsk.v1i1.10340>

Tabi'in, A. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan covid 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620>

- Usoh, J. A., & Kandou, G. D. (2019). Hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat di sd negeri tumbak kecamatan pusomaen kabupaten minahasa tenggara. *EBiomedik*, 7(2), 150–155. <https://doi.org/10.35790/ebm.7.2.2019.26547>
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Hygienic and healthy lifestyle in the urban village of rangkah surabaya. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>